

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang siswa kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung adalah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Pelaksanaan tiap siklusnya meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai berikut: (1) pembentukan kelompok asal, diberi bagian materi dan tugas yang berbeda, (2) pembelajaran pada kelompok asal, mempelajari materi yang menjadi keahliannya dan mengerjakan tugas secara individu, (3) pembentukan kelompok ahli, anggota dari kelompok lain yang mendapatkan materi dan tugas yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (ahli), (4) diskusi kelompok ahli, berdiskusi tentang masalah yang menjadi tanggung jawabnya, (5) diskusi kelompok asal, kelompok ahli kembali ke kelompok asal kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan kepada anggota kelompok asal yang lain secara bergantian, (6) diskusi kelas,

mempresentasikan hasil diskusi, (7) pemberian kuis, (8) pemberian penghargaan kelompok.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah membuktikan bahwa prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang siswa kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa 57,5 (*pre test*), meningkat menjadi 70,72 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 86,08 (*post test* siklus II). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah ≥ 70 . Terbukti pada hasil *pre test*, dari 14 siswa yang mengikuti tes, ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar 28,58%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 14 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 6 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar 57,15%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 14 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar 92,85%.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung disarankan hendaknya dapat mengembangkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah ada melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai model pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan mutu madrasah yang lebih berkualitas sesuai dengan visi dan misi MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung.
2. Peneliti yang akan datang disarankan jika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan model pembelajaran ini.
3. Perpustakaan IAIN Tulungagung disarankan hendaknya bisa menjaga dan memelihara skripsi ini dengan baik agar bisa dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya.
4. Pembaca disarankan hendaknya bisa mengambil segi positif dari hasil penelitian ini sehingga ilmu yang mereka dapat akan lebih bermanfaat.